

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sederhananya suatu peradaban masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, namun pendidikan disini bukan berarti telah ada lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah seperti saat ini.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.²

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, hanya saja manusia itulah yang harus mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Peranan pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Strategi dalam pembelajaran adalah “segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran”.⁴ Strategi bersifat tidak langsung dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan yang bersifat langsung adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran. Penjelasan sangat relevan dengan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri. Dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar.

Menurut Zain Djamarah metode pembelajaran adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁵ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau yang sering disebut metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

³ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 12.

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2004), 135.

⁵ Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 53.

Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Guru dapat dikatakan memberikan kualitas yang baik ketika dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Hal tersebut dikarenakan di dalam aktifitas pembelajaran, saat siswa menerima pelajaran kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mereka. Sehingga setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran, dan diantara beberapa mata pelajaran Agama Islam yang paling kurang diminati oleh para peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut para siswa, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirasakan lebih sulit untuk difahami dari pada ilmu yang lainnya. Salah satu

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara menyajikan materi sehingga Sejarah Kebudayaan Islam dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah SWT yang diberi karunia akal, maka dengan memiliki kekhususan tersebut manusia diberikan kemampuan dalam menganalisis suatu hal dalam kehidupannya. Pada kaitannya manusia tidak mungkin terlepas dari yang namanya sejarah, karena dengan sejarah manusia dapat belajar dan menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu. Sejarah sendiri merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu dan dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri. Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mempelajari kejadian di masa lalu ataupun sebagai acuan untuk lebih dapat memajukan Islam dari pada sebelumnya.

Berbicara mengenai rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satu guru di MTs Negeri 6 Nganjuk juga mengungkapkan bahwa sulitnya peserta didik memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pelajaran tersebut materinya sangat banyak dan peserta didik dituntut untuk menghafal dan memahami nama-nama tokoh

Islam, tempat dan kosa kata lain yang berbahasa arab yang sebenarnya jauh berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia dan terkesan panjang-panjang.⁷

Melihat kondisi yang terjadi, jika diteruskan nantinya sangat dikhawatirkan proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah ingin menghasilkan Output yang berkualitas maka sistem tersebut harus dapat menciptakan belajar yang berkualitas tinggi secara operasional sehingga dapat dipresentasikan oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Pergantian pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran khususnya untuk memajukan kegiatan belajar.⁸

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah, guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini sulit untuk diubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan siswa kurang berperan didalamnya sehingga menempatkan siswa sebagai peserta didik yang pasif. Kekurangcermatan pemilihan strategi akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri. Padahal strategi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

⁷ Wawancara dengan Bapak Haris, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 6 Nganjuk, 23 Juli 2018.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 22.

Dalam masalah ini penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Nganjuk (MTsN) sebagai objek penelitian karena lembaga pendidikan tersebut berciri khas keagamaan meskipun tidak dilingkungan pesantren. Selain itu di lembaga tersebut penggunaan kurikulum K-13 belum lama akan tetapi sudah menunjukkan kualitas yang baik. Maka dari itu penulis ingin mengetahui tentang upaya guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan. Oleh sebab itu masalah penerapan metode dan proses pembelajaran menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pada suatu pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengambil judul Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 6 Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasil dari penelitiannya. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru dalam menerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Nganjuk?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Nganjuk.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding penelitian-penelitian lebih lanjut
2. Memberikan semua kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan suatu metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta mengembangkan pengetahuan lebih mendalam tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikalangan pelaku pendidikan.

3. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai rujukan belajar agar pada saat pembelajaran di dalam kelas kreatif dan inovatif serta tidak membuat peserta didik cepat jenuh dan bosan.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang Upaya Guru dalam Menerapkan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk, akan tetapi ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Telaah Pustaka adalah:

1. Ahmad Zanin Nu'man (UMS, 2007) dengan judul skripsi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab DI Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwek Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2006-2007. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MAK Darul Falah dilakukan dengan tiga tahap yaitu Tahap membuka pelajaran, tahap penyampaian materi dan tahap mengakhiri pelajaran. Para guru telah menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mereka tidak hanya monoton menggunakan di antaranya adalah Broken Teks (Teks Acak), True or Fals (benar atau salah), dan Rotating Roles (Permainan Bergilir). Untuk menunjang pengembangan Metode *Mind Mapping* juga dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi kegiatan tersebut adalah Muhadloroh (Latihan Pidato), Mutholaah (Diskusi Kitab), dan idzaah. Faktor pendukung Lingkungan gedung

yang strategis dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang cukup memenuhi untuk pelaksanaan metode *Mind Mapping*, sebagian besar tenaga pengajar yang ada adalah lulusan ilmu Kependidikan dan Tarbiyah sehingga sedikit banyak mereka menguasai metode tersebut, kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sangat disukai siswa. Faktor Penghambat: Kuatnya pengaruh budaya pola pembelajaran kurikulum lama terhadap para peserta didik, penyediaan alokasi waktu atau jam mengajar yang masih relatif kurang, masih ada beberapa siswa yang membuat keributan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kecepatan dalam menerima pembelajaran siswa yang tidak sama.⁹

2. Ita Isdiyanti (STAIN Surakarta, 2006) dengan judul skripsi Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran PAI kelas III SD Islam AlAzhar 28 solo Baru. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa mengimbanginya dengan metode lain telah menjadi persoalan yang cukup mendasar, yakni tujuan pembelajaran kurang optimal, munculnya generasi-generasi yang pasif, tidak mempunyai kreatifitas dalam berfikir, dan dalam hidupnya mereka akan bergantung pada orang lain. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati, dimana

⁹ Ahmad Zanin Nu'am, "Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab DI Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwek Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2006-2007", Skripsi UMS 2007.

siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran PAI kelas III SD Islam AlAzhar 28 Solo Baru dilakukan dengan berbagai cara, yaitu : dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok di awal pelajaran, guru memfasilitasi anak dengan mempersiapkan beberapa alat edu game, serta di akhir pelajaran guru selalu memberikan tugas di lembar kerja. Adapun kendala yang dialami antara lain, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang membuat keributan, sehingga siswa lain jadi terganggu, serta tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan metode permainan.¹⁰

¹⁰ Ita Isdiyanti, “*Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran PAI kelas III SD Islam AlAzhar 28 solo Baru*”, Skripsi STAIN Surakarta 2006.